

## ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH PASCA TAMBANG EMAS DI DESA WUMBUBANGKA KECAMATAN RAROWATU UTARA

Profitability Analysis of Wetland Rice Farming System Practiced after Gold  
Mining Activities in Wumbubangka Village of North Rarowatu Subdistrict

*Rustam Supendy<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>)Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara, Alamat : Kompleks Bumi Praja Andounoho Kendari,  
Email : Supendy.Rustam@yahoo.com

### ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the profit of wetland rice farming system in Wumbubangka village Rarowatu sub district of Bombana district. This research conducted from January until Mei 2015. The samples in this research were taken using a random sampling method. Population of the samples was 50 people. Data was analyzed using profit analysis of farming system such as  $\Pi = TR - TC = P \cdot Q - TFC - TVC$ , and B/C ratio. The results of the research showed that the profit of the wetland rice farming in farming in Wumbubangka village Rarowatu sub district of Bombana district was IDR 3,848,750 with the B/C value was 2.89.

Key words : Farming System, B/C ratio, Wetland rice.

### PENDAHULUAN

Kecamatan Rarowatu Utara adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bombana yang berada di provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Buton, sesuai dengan Undang-Undang No 23 tahun 2013. Kabupaten Bombana sejak tahun 2009 secara tiba-tiba muncul emas, sehingga penduduknya beralih profesi menjadi penambang emas, padahal daerah ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan komoditas pertanian, salah satunya yang mempunyai potensi yang cukup besar adalah produksi padi. Setelah produksi emas menurun, maka petani kembali menggarap sawahnya yang selama ini mereka tinggalkan. Kecamatan Rarowatu Utara, padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk disamping kegiatan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang

senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan supaya pendapatan usaha padi juga meningkat. Petani padi sawah di untuk Desa Wumbubangka Kabupaten Rarowatu Utara selama produksi emas menurun dan petani kembali mengolah lahannya, tanaman padi belum pernah dianalisis apakah menguntungkan atau tidak, walaupun bagi petani setempat tetap dilakukan karena menurut mereka menguntungkan. Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lewat kajian empirik dengan judul : “Analisis Keuntungan Usaha tani Padi Sawah di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Utara?

**Rumusan Masalah.** Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah usahatani padi sawah memberikan

keuntungan rata-rata yang signifikan di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana?

**Tujuan dan Kegunaan Penelitian.** Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan dari usahatani padi sawah di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana pasca pengolahan tambang emas?

**Manfaat Penelitian.** Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sumber informasi bagi petani padi sawah guna meningkatkan produksi dan keuntungan.
2. Bahan informasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan usahatani padi sawah.

Bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

## METODE PENELITIAN

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.** Dalam memahami isi penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi operasional variable yang ada kaitannya dengan judul ini.

1. Produksi (Q) adalah jumlah produk yang dihasilkan petani padi berupa gabah kering giling (GKG) yang diukur dengan kilogram (Kg) untuk satu kali panen.
2. Biaya (C) adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan petani secara riil dalam menghasilkan padi yang diukur dengan Rupiah (Rp). Biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua yaitu : Biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (Variable cost).
3. Pendapatan bersih petani ( $\Pi$ ) adalah jumlah uang yang diterima petani padi dari hasil penjualan gabah setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dalam rupiah (Rp).
4. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan kotor dengan seluruh biaya

produksi usahatani padi sawah di Ombolata untuk sekali musim tanam.

**Analisis.** Pengambilan sampel yang digunakan adalah Sistem Acak Sederhana (Simple Random Sampling). Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa setiap responden mempunyai kesempatan yang sama dijadikan sampel, dengan tingkat kepercayaan 90%.

**Populasi.** Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang bertani padi sawah di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana yang jumlahnya 50 orang.

**Sampel.** Sampel adalah objek yang diambil dengan cara mereduksi objek penelitian yang dianggap representatif terhadap populasi. Penentuan besarnya sampel digunakan rumus (Slovin, 2000 : 164) sebagai berikut : Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + (d)^2}$$

N = populasi

n = jumlah sampel

d = kesalahan baku

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibuat data berdasarkan Strata dan Luas Lahan Pertanian yang dimiliki oleh petani di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

**Jenis dan Sumber Data.** Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara kepada petani responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, laporan instansi-instansi terkait dan data dari kantor kelurahan atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Sumber data berasal dari Kelompok Tani di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

**Metode Pengumpulan Data.** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung dilapangan. Teknik ini dilakukan melalui dua jalur yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ditempat kejadian. Observasi tidak langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala pada obyek yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian. Observasi tidak langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala pada obyek penelitian yang pelaksanaannya tidak secara langsung pada obyeknya.
- b. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten
- d. Kuisioner yaitu suatu teknik atau alat pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti kepada responden untuk dijawab.

**Alat Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.** Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Analisis besarnya keuntungan usaha tani, menurut Tohir (1980 : 213) yakni :

$$\Pi = TR - TC = P \cdot Q - TFC - TVC$$

Dimana :

TR = keuntungan usahatani padi sawah  
TFC = biaya tetap  
TVC = biaya variable  
P = harga gabah kering  
Q = produksi padi sawah Untuk mengetahui nilai rata-rata digunakan rumus (Sri Mulyo, 1988 : 190) sesuai dengan penelitian :

Sedangkan analisis B/C ratio digunakan rumus : Total Pendapatan/Total Biaya, dimana B/C ratio > 1 maka usahatani layak dan B/C ratio < 1 maka usatani tidak layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. Jarak Desa Wumbubangka dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 7 kilometer dengan waktu tempuh selama kurang lebih 20 menit. Sedangkan jarak ke ibukota Provinsi sekitar 165 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih selama tiga jam. Batas-batas administrasi Desa Wumbubangka adalah Desa Marga jaya di sebelah utara, Kecamatan Rumbia di sebelah selatan, Kecamatan Mata Usu di sebelah barat, dan Desa Tembe di sebelah timur. Secara keseluruhan luas wilayah Desa Wumbubangka adalah sekitar 176.54 hektar yang terdiri atas 121,02 hektar (69%) lahan yang telah digunakan dan sekitar 55.52 hektar merupakan (31,45%) lahan terlantar. Gambaran secara rinci mengenai luas Desa Wumbubangka berdasarkan penggunaan lahan ditunjukkan dalam Tabel 1.

Topografi wilayah Desa Wumbubangka berada pada ketinggian 0-150 m diatas permukaan laut (dpl). Dengan tingkat lereng 15-40 % tersebar di wilayah bagian barat sedangkan bagian Timur memiliki tingkat lereng 0 – 5 persen. Suhu rata-rata di Wumbubangka tahun 2016 berkisar antara 25- 30 C dengan kecepatan angin rata-rata 3 knot/jam. Curah hujan merupakan factor penting dalam pembentukan iklim suatu wilayah. Curah hujan pada tahun 2016 yang dilaporkan dari 4 pos pengamatan di kecamatan rata-rata tercatat tertinggi pada bulan Juni 298.80 mm, dan terendah pada bulan Agustus 1.0. sedang rata-rata hari hujan pada tahun 2016 adalah 7,6 hari per bulan.

**Keadaan Penduduk .** Penduduk sebagai sumber daya manusia merupakan subyek dalam pembangunan yang harus mengenal karakteristiknya.

Tabel 1. Penggunaan dan luas Lahan di Desa Wumbubangka

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase Sawah (%)
Irigasi Teknis	12.61	7,1
Sawah Tadah Hujan	44.45	25,18
Pemukiman Umum	60	33,99
Pasar	1.2	0,68
Tempat Ibadah	0,65	0,37
Kuburan/Makam	1,75	0,99
Tempat Rekreasi dan Olahraga	0.09	0,51
Perkantoran Pemerintahan	0.15	0,85
Sekolah/lainnya	0.12	0.68
Lahan Terlantar	55.52	31.45
TOTAL	176.54	100,00

Sumber : Profil Desa Wumbubangka 2015.

Berdasarkan data dari kantor Desa Wumbubangka, diperoleh rincian data jumlah penduduk yang dijabarkan sebagai berikut.

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.** Jumlah penduduk di desa Wumbubangka sebanyak 2.556 jiwa yang terdiri dari 1934 orang laki-laki dan 622 orang perempuan. Persentase jumlah penduduk Desa Wumbubangka berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dimana penduduk laki-laki hampir sebanding dengan jumlah penduduk perempuan. Selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah 934 jiwa atau sebesar 36.5%.

**Status Usahatani Padi Sawah.** Status Usahatani padi sawah, dalam artian apakah usahatani padi sawah merupakan mata pencaharian utama atau sampingan, akan mempengaruhi sikap petani dalam menentukan komoditi usahatani mana yang akan menjadi prioritas (fokus) yang mendapat perhatian atau alokasi sumberdaya yang relatif lebih besardan yang lebih kecil. Petani yang bermata pencaharian utama usahatani padi sawah akan lebih memfokuskan pekerjaan atau sumberdayanya terhadap usahatani padi sawah, sehingga petani akan lebih mengusahakan peningkatan produksi

dan produktivitas padi sawah daripada komoditi yang menjadi usahatani sampingan. Seluruh petani yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka memilih berusahaatani padi sawah sebagai mata pencaharian utama sehingga sumberdaya yang dimiliki petani dialokasikan terutama untuk usahatani padi sawah.

**Pekerjaan Sampingan.** Jenis pekerjaan sampingan yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap pendapatan tambahan yang diperoleh rumah tangga, sehingga tingkat pendapatan tersebut akan berpengaruh terhadap produktivitas usahatani. Pendapatan dari pekerjaan sampingan akan digunakan sebagai tambahan modal dalam penyediaan sarana produksi yang lebih banyak sehingga hasil produksiyang diperoleh akan lebih besar selain bertani, responden pada umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga karena tidak mempunyai keahlian lain selain bertani. Sehingga sumber pendapatan yang menjadi penunjang usahatani padi sawah adalah dengan dengan berkebun tetapi umumnya tidak dikelola secara baik atau tidak diusahakan secara berlanjut.

**Keputusan Bertani Padi Sawah.** Keputusan bertani padi sawah dalam menentukan jenis, pola tanam, dan teknik produksi lainnya petani bebas menentukan sendiri atau dipengaruhi adatistiadat setempat yang mengikat kebebasan petani dalam mengambil keputusan usahatani.

Tabel 2 . Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1934	75,67
2.	Perempuan	622	24.33
Jumlah		2556	100

Sumber : Profil Desa Wumbubangka, 2015

Keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap produktivitas dan kemajuan usahatani karena petani yang dinamis akan lebih mampu mengadopsi teknologi usahatani. Teknologi dan inovasi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah dan taraf hidup petani. Keseluruhan petani responden menyatakan bahwa keputusan dalam berusahatani diambil sendiri dengan kebebasan berdasarkan pemahaman dan pengalaman petani dan tidak terikat dengan aturan atau adat istiadat setempat. Segala usaha yang bertujuan untuk peningkatan produktivitas usahatani terutama padi sawah akan dilakukan petani sesuai dengan kemampuan sumberdayanya tanpa dipengaruhi faktor adat istiadat setempat.

**Kondisi Tempat Tinggal.** Rumah dikatakan layak sebagai tempat tinggal apabila rumah tersebut mempunyai atap, dinding dan lantai. Salah satu indikasi rumah sehat lainnya adalah kualitas rumah tinggal. Pada tahun 2015, persentase rumah tangga di Desa Wumbubangka yang bangunan rumahnya permanen sebesar 28,38 persen, sedangkan yang tidak permanen sudah tidak ada lagi. Yang paling banyak adalah bangunan rumah semi permanen dimana jumlahnya mencapai 71,62 persen. Sumber air minum tampaknya mengalami peningkatan di Desa Wumbubangka hal ini terlihat dari persentase rumah tangga dengan sumber air minum pompa listrik/tangan naik menjadi 33,33persen pada tahun 2015, dimana pada tahun 2014 persentasenya sebesar 30,00 persen. Persentase terbesar rumah tangga menggunakan air hujan (41,67 persen) naik dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 40,00 persen. Sedangkan air sungai/danau

dan mata air pada tahun 2015 sudah tidak digunakan oleh rumah tangga.

**Budidaya Tanaman Padi Sawah.** Kegiatan berusahatani padi sawah di Desa Wumbubangka dilakukan mulai dari kegiatan persiapan lahan dalam dengan mengolah lahan pada saat datangnya musim hujan sekitar bulan Desember tergantung perkiraan petani berdasarkan pengalamannya sampai dengan masa panen sekitar bulan April. Kegiatan berusaha tani padi sawah di Desa Wumbubangka umumnya dilakukan dengan sistem tanam gilir balik. Varietas padi sawah yang digunakan petani adalah jenis Inpari. Berdasarkan pengalaman petani di Desa Ombolata varietas padi sawah jenis Inpari dapat memberikan hasil yang relatif lebih tinggi jika ditanam di lahan kering daripada varietas padi sawah lainnya. Varietas jenis Inpari (IR64) juga dianggap sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di Desa Wumbubangka oleh para petani.

**Persiapan Lahan.** Pada pengolahan pertama, mencangkul dilakukan sedemikian rupa sehingga tanahnya terbalik, yaitu yang semula di atas atau di permukaan menjadi bagian bawah dan demikian sebaliknya yang semula di bagian bawah menjadi bagian atas. Kemudian disemprot dengan obat pembasmi rumput pada tumbuhan yang kecil seperti ilalang. Pengolahan ini dimaksudkan untuk mematikan dan membusukkan rerumputan yang semula terdapat di permukaan tanah dan kemudian akan terbenam ke bagian bawah tanah. Pembalikan tanah bagian bawah ke atas bertujuan untuk menganginkan tanah memberikan kesempatan bagi tanah untuk

melepaskan racun-racun yang sangat mungkin terbentuk dalam tanah. Keadaan ini dibiarkan selama dua minggu hingga rerumpunan yang terbenam dianggap sudah membusuk atau melapuk dan racun-racun yang ada sudah menguap ke udara.

**Penanaman.** Penanaman dilakukan dengan menggunakan alat tugal yang terbuat dari kayu untuk membuat lubang-lubang tanam pada kedalaman sekitar 2 hingga 5 cm pada lahan yang sebelumnya sudah diolah terlebih dahulu, kemudian ke dalam lubang dimasukkan sekitar 5 sampai 7 bulir padi jenis Inpari dengan jarak tanam pada umumnya kira-kira 20 x 20 sentimeter hingga 30 x 30 sentimeter. Setelah bulir ditugalkan ke dalam tiap-tiap lubang tanam kemudian ditutup kembali dengan maksud agar bulir yang ditugalkan tidak diganggu oleh burung atau binatang-binatang perusak atau pemakan bulir lainnya. Pola tanam yang umumnya digunakan petani responden adalah dengan sistem tanam gilir balik dengan menanam padi sawah kemudian menanam pisang di sekeliling lahan sebagai tanaman pencegah erosi. Penanaman padi sawah pada umumnya dilakukan dengan sistem padi-palawija atau padi-bera. Pola tanam padi-bera yang dilakukan sebagian petani responden disebabkan modal awal untuk penanaman palawija setelah panen padi yang tidak mencukupi sehingga setelah masa panen padi sawah para petani lebih banyak yang memberakan lahannya untuk kemudian ditanami padi lagi pada musim hujan berikutnya.

**Pemupukan.** Pemupukan sangat perlu dilakukan untuk memperoleh hasil gabah yang maksimal terutama di lahan kering. Pertanaman padi sawah yang ideal yaitu yang mampu menghasilkan padi dalam bentuk gabah kering sebanyak 4 ton per hektar. Agar lahan tetap subur dan hasil gabah tetap tinggi tanaman harus dipupuk.

**Pengendalian Hama.** Pengendalian hama dilakukan untuk mencegah atau memusnahkan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah. Pengendalian hama adalah

pekerjaan yang paling sulit bagi petani karena serangan hama yang susah diprediksi dan jenis hama yang menyerang tanaman bermacam-macam, karena lahan pada umumnya berada pada pinggir hutan maka jenis hama bisa berupa binatang hutan seperti babi, monyet, tikus dan binatang lainnya. Jenis serangga seperti ulat, walang sangit dan belalang biasanya menggunakan pestisida seperti : Matador dan V3 atau jenis lainnya tergantung pada jenis hama yang menyerang. Serangan hama tikus biasanya menggunakan racun tikus seperti timex atau tablet racun tikus. Hama babi dan monyet biasanya di basmi dengan cara dihalau atau dibuatkan perangkap dan kadang-kadang juga menggunakan racun. Hama burung pipit dapat dihindari dengan menanam serentak tetapi bila ada serangan burung pipit dapat dihalau dengan kentongan-kentongan berupa kaleng bekas yang digantung sekitar tanaman dan diberi tali agar dapat dibunyikan dari pondok cara lain adalah menakut-nakuti burung pipit dengan membentangkan tali-tali nilon diatas hamparan lahan.

**Penyiangan.** Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan dari gulma atau tanaman pengganggu tanaman utama (padi sawah). Proses penyiangan dilakukan sekitar sebulan setelah benih ditanamkan atau ditugalkan dengan menggunakan sabit dan cangkul. Pada periode ini benih mulai bertumbuh sehingga pertumbuhan tanaman pengganggu seperti rerumpunan, semak belukar, akan menjadi saingan berat bagi tanaman utama dalam memperoleh unsur hara dari dalam tanah bahkan dapat mematikan tanaman utama, atau gulma jika tidak segera dimusnahkan. Agar padi dapat tumbuh dengan baik dan tidak kekurangan zat makanan maka gulma atau tanaman pengganggu harus dibuang. Cara yang dilakukan adalah dengan mencabut rumput atau gulma tersebut atau disemprot dengan herbisida (obat pembunuh gulma/rerumpunan).

**Pemanenan.** Setelah berumur 4 - 5 bulan padi sudah siap untuk di panen, tanda-

tandanya adalah buah sudah berwarna kuning tua seluruhnya dan daun tangkai buah juga sudah kuning. Pemetikan dilakukan dengan cara menggunakan arit kemudian dikumpulkan dalam suatu wadah yang berukuran cukup besar, kemudian dirontokan dengan alat penggilingan padi cara ini adalah cara modern ini telah digunakan kurang lebih dari 3 tahun yang lalu. Setelah seluruh padi dalam bentuk gabah barulah gabah tersebut dijemur selama 2-3 hari hingga kering, pekerjaan berikutnya adalah membersihkan gabah yaitu memisahkan yang hampa dan yang berisi dengan cara ditampi atau disilir. Barulah dimasukan dalam karung dan dibawa pulang kerumah untuk disimpan dilumbung sebagai GKS (gabah kering simpan). Hasil panen padi sawah sebagian disimpan di lumbung padi untuk nantinya digunakan sebagai benih di musim tanam berikutnya jika tidak memiliki uang tunai untuk membeli benih dari kios atau toko dengan resiko kualitas yang jelas lebih rendah.

**Hambatan-Hambatan Dalam Usahatani Padi Sawah.** Hasil wawancara dengan responden, hambatan-hambatan yang dihadapi petani di Desa Wumbubangka adalah faktor alam misalnya curah hujan yang sangat sedikit sehingga terkadang Padi kekeringan dan unsure hara pada lahan petani masih sedikit sehingga lahan-lahan petani kurang subur. Hal lain yang berhubungan dengan serangan hama baik yang berupa binatang maupun berupa serangga dan jenisnya bermacam-macam. Hambatan lainnya adalah membeli saprodi seperti bibit, obat-obatan dan pupuk dengan harga yang cukup tinggi. Pemasaran hasil produksi juga merupakan hambatan karena harga jual yang tidak menentu sehingga tidak member suatu rangsangan bagi petani untuk memproduksi yang lebih besar.

**Bibit.** Bibit atau benih padi yang digunakan para petani padi sawah pada umumnya adalah jenis lokal yan dipersiapkan sendiri oleh petani dari panen sebelumnya,

jenis-jenis tersebut dalam istilah setempat antara lain jenis IR64. Harga bibit tersebut berkisar antara Rp. 8.000,- hingga Rp. 10.000,- per kilogram.

**Produksi.** Hasil produksi usahatani padi sawah di Desa Wumbubangka, pada umumnya adalah satu kali setahun, biasanya mulai dari bulan Desember sampai April setiap tahun atau bertepatan dengan musim hujan.

**Laba.** Laba adalah keuntungan yang diperoleh oleh petani padi sawah di Desa Wumbubangka Kecamatan rarowatu Utara selisih dari penerimaan kotor atau TR dikurang seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari perintisan hingga panen dalam satu musin tanam.

**Analisis Keuntungan.** Analisis dan pengujian hipotesis diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu setelah semua data dan informasi yang diperlukan sudah tersedia guna menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa keuntungan sebesar Rp 15.395.000 adalah suatu angka yang cukup apabila kita menghitung keuntungan per bulan responden sesuai dengan umur padi selama empat bulan berarti keuntungan per responden per bulan Rp 3.848.750. Bila dihitung keuntungan per responden per bulan per hektar diperoleh Rp 3.848.750. Bila di hitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Wumbubangka Kecamatan rarowatu Utara Kabupaten Bombana untuk sekali panen. Sedangkan B/C ratio adalah  $15.395.000 / 5.325.000 = 2.89$ , artinya bahwa usahatani padi di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara layak untuk diusahakan. Oleh karena itu petani di anjurkan beralih menjadi petani padi setelah kurangnya pendapatan yang diperoleh dari tambang emas rakyat, dan untuk menambah pendapatan, maka dianjurkan juga melakukan usahatani lain seperti menanam sayur-sayuran untuk dijual ke pasar dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 3. Penggunaan Biaya Produksi dan Pendapatan Analisis Usahatani Padi di Desa Wumbubangka

No	Uraian	Jumlah
<b>A. Modal</b>		
1	Benih 30 kg a Rp. 8.000	240,000
2	Pupuk kandang 1000 kg a.1.000	1,000,000
3	Pupuk Urea 150 kg a.1.3000	195,000
4	Pupuk SP-36 100 kg a 2.2000	220,000
5	Puk NPK Ponska 300 kg a.2.300	690,000
6	Petragonik 1000 kg a.500	500,000
7	Pestisida/Insektisida, 2 l a.75.000	150,000
<b>B. Biaya Operasional/Upah Kerja</b>		
1	Pengolahan Lahan	900,000
2	Pencabutan bibit+penanaman 20 HOK a. 17.500	350,000
3	Penyiangan + Pemupukan ke -1 16 HOK a Rp 30.000	480,000
4	Penyemprotan Hama & penyakit 4 HOK a. Rp 30.000	120,000
5	Panen dan Pasca Panen 12 HOK Rp. 30.000	360,000
6	Biaya Pengeringan 8 HOK a. Rp.30.000	240,000
Pengeluaran A+B		5,445,000

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : Usahatani padi sawah di Desa Wumbubangka memberikan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 3.848.750, pendapatan ini cukup signifikan bagi petani yang ada di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara. B/C ratio adalah 2.89, artinya usahatani padi sawah layak diusahakan pasca tambang emas.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Usahatani padi sawah lebih ditingkatkan lagi supaya dapat memberikan keuntungan yang maksimal dengan cara mengoptimalkan penggunaan benih, pupuk, obat-obatan hama dan perawatan tanaman.

Menambah penggunaan modal dalam usahatani padi sawah di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara, dengan cara instansi terkait menambah besaran bantuan pinjaman (kredit) pada kelompok tani di Desa Wumbubangka sehingga para petani dapat memproduksi padi sawah dengan kualitas maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2015. Kabupaten Bombana dalam angka.
- Budiono. 2002. *Pemupukan di Lahan Sawah*. Puslittanak, Badan Litbang Pertanian BPS (Badan Pusat Statistik) 2011.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Undip Press.
- Haryadi. 2008. *Teknologi Pengolahan Beras*. Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, Hamid. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian Medan
- Husein Umar, 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.



Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil

Kasryno, Faisal. 1996. *Meningkatkan Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Menuju Era Globalisasi Ekonomi* , Litbang Pertanian, Jakarta.

Kustiawati Ningsih, 2010. *Analisis Resiko Produksi dan Efisiensi Alokasi Sumberdaya* .

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

Pembangunan Pertanian: Paradigma, Kinerja dan Opsi Kebijakan

Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* . Elex Media Komputindo. Jakarta.

Sastraadmaja, Entang. 1984. *Ekonomi Pertanian Indonesi*. Angkasa Anggota IKAPI.

Sekolah lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PPT) Padi. Departemen Pertanian

Utomo, Yuni Prihadi. 2007. *Eksplorasi data dan analisis Regresi dengan SPSS*.